

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tumbuh kembang adalah suatu proses yang terjadi secara terus menerus dan bertahap yang terjadi sejak dari konsepsi sampai dewasa. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang berkesinambungan, bersifat kontinyu dan pertumbuhan merupakan bagian dari proses perkembangan. Perkembangan adalah bertambah sempurnanya kemampuan, keterampilan dan fungsi dari tubuh hasil dari proses pematangan tubuh yang lebih kompleks meliputi dalam kemampuan motorik kasar, motorik halus, bicara, berbahasa, bersosialisasi dan perkembangan bersifat kuantitatif dan kualitatif dan perkembangan psikomotor dapat dinilai dengan Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa bayi, karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Masa lima tahun pertama kehidupan merupakan masa yang sangat peka terhadap lingkungan. Masa ini berlangsung sangat pendek serta tidak dapat diulang lagi, maka masa bayi disebut "masa keemasan" (*golden period*) jendela kesempatan (*window of opportunity*) dan masa kritis (*critical period*). Masa bayi ini kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional serta

Perkembangan berjalan sangat cepat dan merupakan landasan untuk perkembangan berikutnya oleh sebab itu harus dilakukan pembinaan tumbuh kembang. Dalam perkembangan motorik kasar anak kurang baik

dan tidak segera di atasi, maka akan mengakibatkan masa tumbuh kembang anak tidak baik atau tidak sempurna, baik dalam aspek kognitifnya akan mengakibatkan anak lambat dalam menghitung, mengenal angka, nilai agama dan moralnya serta aspek social emosionalnya akan mengakibatkan anak tak sabar dalam menunggu susah untuk bekerjasama dalam kelompok dan mengalami gangguan gerak pada anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jeharsae di daerah konflik Thailand menunjukkan bahwa terjadi gangguan pertumbuhan dengan prevalen *siunder weight* 360 bayi, *stunting* 560 bayi, dan *wasting* 389 bayi serta keterlambatan perkembangan meliputi kemampuan gerak kasar, gerak halus, bahasa dan bicara, serta sosialisasi dan kemandirian yaitu 3.956 bayi. Angka kejadian di Amerika Serikat berkisar 12.456 bayi , Argentina 19.987 bayi , dan Hongkong 17.567 bayi. Profil kesehatan Indonesia tahun 2011 menunjukkan bahwa 1.390 bayi mengalami keterlambatan perkembangan. Di Jawa Timur sendiri terdapat 398 bayi yang mengalami keterlambatan perkembangan, sedangkan di Kabupaten Malang terdapat 84 bayi yang mengalami keterlambatan perkembangan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 Desember 2019 di Tisha *Baby Spa and Mom's Spa* Kabupaten Malang, jumlah populasi adalah seluruh bayi usia 3 bulan yang datang ke Tisha *Baby Spa and Mom's Spa* Kabupaten Malang, sedangkan sampel yang digunakan adalah sebagian bayi usia 3 bulan yang datang ke Tisha *Baby Spa and Mom's Spa* Kabupaten Malang.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya pertumbuhan dan perkembangan anak ada dari faktor internal dan eksternal. Seperti faktor polaasuh orang tua cara mengasuh orang tua akan memberikan dampak

kepada anak secara psikologis bukan hanya saat anak-anak tetapi akan terus terbawa hingga dewasa (misalnya seperti kekerasan dalam mendidik anak). Anak cenderung takut dan tidak mau terbuka sama orang lain dan tidak berani beragumen di depan umum. Sedangkan pada faktor genetik atau keturunannya merupakan sifat bawaan dari orang tua yang di turunkan kepada anak. Misalnya fisik yang sama dengan anggota keluarga yang lain (misalnya resiko sakit yang di alami orang tua hingga sifat yang menurun pada anak). Dan pada faktor nutrisi dan gizi yang di berikan orang tua. Anak membutuhkan nutrisi yang harus di cukupi untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik seperti memberikan susu yang rutin dan juga dari makanan yang di berikan dengan kandungan yang di butuhkan oleh anak.

Dalam pertumbuhan dan perkembangan penguasaan gerak terjadi tidak sejalan dengan pertumbuhan fisik, pada masa awal dan pembentukan pola gerak dasar tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan keterlambatannya dalam tengkurap, onggoh-onggoh dan terlentang dengan bagus, tidak dapat di dudukkan dan menumpu pada kedua tangannya, tidak dapat merangkak dengan baik, tidak mampu duduk sendiri dan mengambil posisi. Ketika kesalahan gerak dasar yang tidak di koreksi akan merugikan anak tersebut dan akan bersifat menetap dan sukar untuk di rubah, kerugian tersebut meliputi: tidakefisiensinya gerak, buruknya mekanika pada saat penampilan kemungkinan terjadinya cedera yang lebih besar, pengeluaran energi yang lebih besar atau pemborosan energi dan prestasi yang diraih tidak maksimal akibat dari menurunnya kualitas gerak pada anak.

Untuk menghindari keterlambatan perkembangan motorik ada beberapa solusi yang dapat diambil yaitu salah satunya *baby massage*. Pijat merupakan stimulasi taktil yang memberikan efek biokimia dan efek fisiologi

pada berbagai organ tubuh. Pijat yang dilakukan secara benar dan teratur pada bayi diduga memiliki berbagai keuntungan dalam proses tumbuh kembang bayi. Pijat pada bayi oleh orangtua dapat meningkatkan hubungan emosional antara orangtua dan bayi, juga diduga dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar bayi (Yuliana dkk, 2013).

## **2.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah pada pada peneliti ini adalah “Adakah Pengaruh Teknik *Baby Massage* Terhadap Perkembangan Pada Bayi Usia 3 Bulan di Tisha *Baby Spa and Mom’s Spa* Kota Malang?”

### **1.1 Tujuan Penelitian**

#### **1.1.1 Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh Teknik *Baby Massage* Terhadap Perkembangan Pada Bayi Usia 3 Bulan di Tisha *Baby Spa and Mom’s Spa* Kota Malang

#### **3.1.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi perkembangan pada bayi usia 3 bulan sebelum mendapatkan *Baby Massage*.
- b. Mengidentifikasi perkembangan pada bayi usia 3 bulan sesudah mendapatkan *Baby Massage*.
- c. Menganalisis pengaruh *Baby Massage* terhadap perkembangan pada bayi usia 3 bulan.

## **4.1 Manfaat Penelitian**

### **4.1.1 Manfaat Teoritis**

Meningkatkan pengetahuan bagi pembaca bahwa manfaat *baby massage* sangat banyak diantaranya dapat meningkatkan perkembangan bayi usia 3 bulan. Penulisan karya ini juga bertujuan untuk menyamakan antara teori dengan kasus dilapangan, karena teori yang sudah ada tidak selalu sama dengan kasus dilapangan.

### **4.1.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Responden**

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi tentang manfaat pemberian *Baby Massage* terhadap perkembangan bayi usia 3 bulan.

#### **b. Bagi institusi Pendidikan**

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi konstribusi sumbangan pemikiran dibidang kesehatan yang kemudian dapat digunakan sebagai refrensi dalam proses pendidikan.

#### **c. Bagi Peneliti**

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menambah pengalaman serta wawasan yang dapat diterapkan dilingkungan kerja

### 1.5 Penelitian Relevan

No	Tahun	Pengarang	Judul jurnal	Metode	Hasil penelitian
1	2017	Yusi Eka Pratiwi, Ethic Palupi	Perbandingan pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 4- 12 bulan antara yang dilakukan <i>baby massage</i> dan <i>baby spa</i> di Kelurahan Purwokinanti Yogyakarta	menggunakan metode <i>quasi eksperimental design</i> dengan rancangan menggunakan <i>two pretest-posttest</i>	<i>Baby spa</i> dan <i>babymassage</i> sama-sama untuk perkembangan bayi
2	2015	Raras Nugrohawati	Pengaruh pijat bayi terhadap tumbuh kembang bayi usia 0-12 bulan di desa Margodadi kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman	<i>Pre-eksperimental design</i> dengan pendekatan <i>posttest only design</i>	Terdapat pengaruh <i>baby massage</i> terhadap perkembangan bayi usia 0-12 bulan
3	2014	Puspita Eka	Efektifitas pijat bayi terhadap perkembangan bayi 3-6 bulan	<i>Quasi experiment</i> dengan pendekatan <i>non randomized pre and post test with control group design</i>	Memiliki efektifitas yang besar untuk perkembangan bayi
	2017	Didik Tamtomo	Effect of massage on sleep quality and motor development in infant aged 3-6 months	<i>Pre-eksperimental design</i> dengan pendekatan <i>posttest only design</i>	Tidak terdapat pengaruh <i>baby massageterhadap</i> bayi usia 3-6 bulan